

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah

(Studi pada Kampung Edukasi Sampah di Kelurahan Sekardangan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo)

Amalia Dewi Safitri (192020100028)

Nama Dosen Pembimbing

Ilmi Usrotin Choiriyah, S.AP., M.AP

Progam Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

LATAR BELAKANG

Masalah sampah merupakan salah satu dari sekian banyak aspek kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dengan masalah lainnya. Timbulan sampah adalah kenyataan yang tak terelakan bagi semua orang. Penduduk, nilai-nilai, dan pola sosial mengenai sampah yang diwujudkan, institusi yang ditugaskan untuk pengelolaan sampah dan sistem yang mereka gunakan untuk menjaga semuanya tetap terkendali memiliki adil dalam penurunan kualitas lingkungan yang diakibatkan oleh permasalahan sampah. Khususnya di daerah padat penduduk, pembuangan sampah menjadi hal yang memusingkan. Bukan hanya di Indonesia, tapi di mana-mana. Banyak langkah telah dicoba oleh negara-negara maju untuk memerangi masalah ini. Sebagian besar wilayah metropolitan utama di dunia mempraktikkan pengelolaan sampah terpadu. Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan dan pengangkutan sampah dari rumah, bisnis, dan pabrik. Pengelolaan ini menghasilkan produk sampingan yang bernilai ekonomis dan penurunan yang signifikan dalam limbah yang sangat berpolusi namun dapat diterima lingkungan.

Timbulan sampah (baik organik maupun anorganik) meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Undang-Undang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah No. 28 Tahun 2009 dan Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2012 yang dikeluarkan oleh Kabupaten Sidoarjo tentang Sampah dan Biaya Pengelolaan Sampah atau Jasa Kebersihan. Sebagian besar sampah berasal dari rumah dan tempat kerja, yang keduanya terus bertambah jumlahnya. Metode pengelolaan limbah yang ada memperlakukan sampah seolah-olah itu adalah sumber daya yang tidak berharga, dan alih-alih fokus pada pendekatan hilir

LATAR BELAKANG

Meningkatnya aktivitas industri dan pembangunan rumah baru turut andil dalam terciptanya permasalahan sampah di Kabupaten Sidoarjo. Pengolahan sampah baru-baru ini dimulai di Kabupaten Sidoarjo, terutama di daerah pemukiman dan kantong-kantong pedesaan atau pinggiran kota. Sebaliknya, pengelolaan sampah belum berfungsi sebagaimana mestinya di kawasan pemukiman non-perumahan, Penduduk di sana seringkali masih menggunakan cara-cara yang tidak efisien seperti membakar dan mengubur sampah di pekarangan mereka. Pendekatan pengelolaan sampah yang selama ini hanya terfokus pada pembuangan sampah di akhir proses, harus diganti dengan pengelolaan sampah dari hulu ke hilir. Dalam pendekatan modern untuk pembuangan sampah, sampah dianggap sebagai komoditas yang berharga, dan metode hulu-hilir digunakan untuk meminimalkan pencemaran pada sumbernya. Masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut tentu saja prihatin dengan masalah sampah yang belum tertangani secara efektif, yang membuat beberapa kawasan di Sidoarjo terlihat kumuh akibat tumpukan sampah. Kabupaten Sidoarjo telah memulai Program Clean and Green Sidoarjo. Sebagai sarana untuk mengatasi masalah lingkungan, Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo mengembangkan SBH (Sidoarjo Clean and Green).

LATAR BELAKANG

- Kelurahan Sekardangan atau dikenal juga dengan Desa Pendidikan Sampah merupakan salah satu masyarakat di Kabupaten Sidoarjo yang memanfaatkan bank sampah, bank sampah ini didirikan pada tahun 2015 Oleh warga RT 23 RW 07 , awal mula program kerja tahunan yang dibuat secara bertahap dan mempertimbangkan skala prioritas. Program kerja di prioritaskan dengan melakukan penataan dan pengaturan serta penyediaan tempat sampah, memperbanyak penghijauan, pembuatan taman serta membersihkan lokasi-lokasi yang dipandang tidak nyaman. Selain itu juga dilakukan kegiatan kerja bakti warga yang dilakukan secara kontinyu setiap bulannya. Penerangan jalan juga menjadi program prioritas dengan membuat saluran listrik khusus PJU tersendiri dengan telah menggunakan lampu hemat energy (LED).
- Guna menjamin keamanan warga juga dilakukan program pemasangan kamera pemantau CCTV dan jaringannya yang mampu diakses oleh seluruh warga. Sejak saat itu, warga RT.23 mencoba menerapkan pengurangan sampah, hingga mampu menekan produksi sampah rumah tangga dari yang semula 2 kg per hari per orang menjadi 0,25 kg per hari per orang, dan hingga saat ini terus diupayakan bisa mendekati nol sampah. Kebiasaan memilah sampah menjadi tiga tumpukan sudah menjadi kebiasaan warga setempat. Rumah baru telah ditemukan untuk setiap komponen. Kode warna menetapkan pengidentifikasi unik untuk setiap lokasi; Misalnya, tempat sampah hijau menunjukkan sampah organik, kaleng kuning menunjukkan sampah non-organik, dan kaleng merah menunjukkan limbah beracun berbahaya (B3). Kompos terbuat dari sampah organik yang dikumpulkan. Tong Takakura dan Tong Aerob adalah dua alat manajemen yang bisa digunakan. Tong Takakura dibuat dengan mengebor lubang ke dalam tong plastik atau logam baru atau bekas. Tempat sampah aerobik digunakan untuk mengolah limbah organik cair dalam jumlah besar. Setidaknya sepuluh barel aerobik dapat ditemukan di setiap koridor.

LATAR BELAKANG

Kajian ini berfokus pada bina manusia, yang awalnya mendapat sambutan baik yang dibuktikan dengan maraknya pengumpulan sampah kertas dan barang sejenis, selanjutnya mengumpulkan oli bekas, sisa penggorengan, dan sampah plastik. Namun, masih ada kekurangan organisasi dalam hal pengumpulan sampah dari rumah; kru kebersihan bertanggung jawab untuk melakukan perjalanan setiap tiga hari. Tim manajemen bank sampah siap siaga sepanjang waktu di lokasi pusat sehingga fasilitas dapat diaktifkan kapan pun paling nyaman. Kader PKK di Kelurahan Sekardangan menggelar serangkaian sesi untuk mengedukasi warga tentang pengelolaan sampah dan pemilahan sampah. Pertemuan pertama memperkenalkan topik, sedangkan pertemuan kedua dan ketiga membentuk kepanitiaan dan memberikan pengarahan tentang pemilahan sampah. Bank Sampah Kelurahan Sekardangan melakukan berbagai macam tugas, seperti pemilahan sampah 3R, mempekerjakan ibu-ibu PKK untuk memasak minyak dan pengumpulan buku, serta produksi kerajinan dari bahan daur ulang. Bahan-bahan yang dikumpulkan di sini akan digunakan untuk memulai bisnis baru atau membuat produk bermanfaat yang akan kembali lagi ke bank sampah.

Namun permasalahan tetap ada dalam Pemberdayaan Masyarakat yang berkaitan dengan bina manusia, khususnya yang berkaitan dengan warga Kelurahan Sekardangan yang menjadi bagian dari bank sampah desa pendidikan sampah seperti yang terjadi, jelas bahwa masih ada kesenjangan pengetahuan di bidang pengelolaan sampah, karena tidak semua orang memiliki pemahaman yang kuat tentang praktik terbaik untuk daur ulang dan pengomposan. Pandangan negatif ini diyakini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat yang didukung oleh bukti, bahwa pengelolaan limbah biasanya memerlukan penimbunan atau pembakaran, minimnya jiwa kewirausahaan dan daya ungkit kolektif di masyarakat, serta kurangnya pengalaman anggota dalam mengelola sampah, menjadi persoalan lebih lanjut. Hal ini terlihat dari akumulasi sampah plastik, kaca, dan kertas yang telah disortir di bank sampah setelah dihasilkan dari masing-masing rumah tangga.

PENELITIAN TERDAHULU

Salah satu contoh kajian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fu'adah & Setyowati berjudul "Partisipasi Masyarakat Desa Jambangan dalam Kegiatan Bersih dan Hijau di Kota Surabaya." Dalam jurnal ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan lomba SGC di RW 03 Desa Jambangan, masyarakat melakukan partisipasi dengan cara berikut: Masyarakat mulai dari tahap pengolahan sampah dengan mendirikan bank sampah di setiap desa, yang dikelola oleh pengurus khusus, dengan 5 orang anggota yang bertanggung jawab atas penerimaan, penimbangan, dan penyortiran sampah. Setiap warga di setiap RT juga terlibat dalam membuat kerajinan dari sampah yang dapat didaur ulang. Selain itu, masyarakat juga aktif dalam penghijauan lingkungan dengan menanam berbagai jenis tanaman di setiap rumah, termasuk bunga, tanaman obat, dan tanaman lainnya. Masyarakat juga memanfaatkan air limbah dengan bijak, menggunakan sistem IPAL untuk menyiram tanaman. Dengan demikian, penelitian terdahulu ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana masyarakat Desa Jambangan terlibat dalam kegiatan bersih dan hijau, serta pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Selain itu, pada tahun 2017, Nadia melakukan penelitian yang melibatkan penerapan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumen, dan observasi. Hasil penelitian Nadia mengindikasikan bahwa salah satu dari berbagai program pengelolaan sampah di Surabaya melibatkan partisipasi masyarakat, seperti program bank sampah. Berdasarkan data hingga tahun 2017, terdapat 280 unit penyimpanan sampah di Surabaya, seperti yang diinformasikan oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau pada tahun 2018. Adanya bank sampah membantu mengurangi jumlah sampah yang langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir di Kota Surabaya atau TPA Benowo. Dengan demikian, dari total 2.700 ton sampah yang dibuang setiap hari di Surabaya, sekitar 123,02 ton per hari dapat dikelola melalui program bank sampah ini.

Selanjutnya penelitian ini dilakukan oleh Wardhani dan Harto pada tahun 2022. Dalam jurnal penelitian, peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, data dokumenter dan observasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berkurangnya penimbunan sampah masyarakat menunjukkan bahwa dampak yang ada bank sampah dalam mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke TPA sangat nyata di kawasan perkotaan Jalan Surabaya. Dengan adanya bank sampah dapat mengurangi jumlah sampah setiap bulannya sekitar 81,50%. Berdasarkan hasil analisa lebih lanjut terlihat bahwa rata-rata penurunan volume sampah akibat hadirnya TPA adalah sekitar 7,2% dari total volume sampah di Jawa Timur.

PERMASALAHAN YANG DI TEMUI



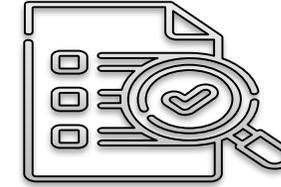
- Namun permasalahan yang dihadapi dalam Pemberdayaan Masyarakat terkait bina manusia yaitu, masyarakat di Kelurahan Sekardangan yang tergabung di bank sampah kampung edukasi sampah masih rendah, dalam hal ini pengetahuan dalam pengelolaan sampah yang masih kurang, hal ini dibuktikan fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat belum semuanya memahami dengan baik cara memilah sampah dengan baik kemudian sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah yang masih rendah, sikap masyarakat yang kurang baik ini diperkirakan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat hal ini dibuktikan dengan sebagian besar masyarakatnya melakukan pembakaran sampah dan sebagian lainnya membuang sampah di tempat pembuangan sampah sebagai upaya pengelolaan sampah dan kegiatan warga masyarakat yang melakukan pengelolaan sampah yaitu dengan memilah sampah-sampah seperti kaleng atau botol bekas untuk dijual kembali jumlahnya masih sangat sedikit, kemudian permasalahan lain yaitu keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah masih bersifat sederhana, belum adanya sikap kewirausahaan dan daya tawar masyarakat hal ini dibuktikan dengan memilah sampah rumah tangga, mulai dari memilah sampah plastik, botol dan kertas, yang kemudian dikumpulkan di bank sampah .

METODE



Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif



Fokus Penelitian

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah pada Kampung Edukasi Sampah di Kelurahan Sekardangan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan teori pemberdayaan (Mardikanto, 2017). Terdapat 4 indikator terjadinya pemberdayaan

4 Indikator Pemberdayaan oleh (Mardikanto, 2017)

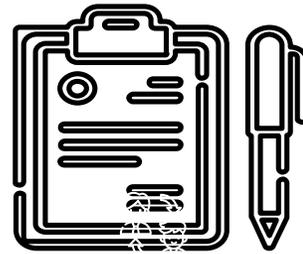
1. Bina manusia
2. Bina usaha
3. Bina lingkungan dan
4. Bina kelembagaan.



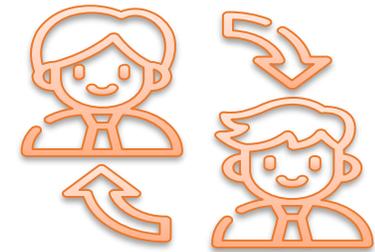
METODE



Lokasi Penelitian
Desa Sekardangan Kecamatan Sidoarjo
Kabupaten Sidoarjo



Teknik Pengumpulan Data
Wawancara, Observasi, dan
Dokumentasi



Teknik Penentuan Informan
Teknik Purposive Sampling

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH (STUDI PADA KAMPUNG EDUKASI SAMPAH DI KELURAHAN SEKARDANGAN KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO).

1. BINA MANUSIA

2. BINA USAHA

3. BINA LINGKUNGAN

4. BINA KELEMBAGAAN



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lokasi penelitian, tidak semua orang memahami dengan jelas cara mengklasifikasikan sampah yang benar. Sikap masyarakat yang buruk ini konon dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat yang dibuktikan dengan mayoritas masyarakat yang membakar sampah dan masih sedikit masyarakat yang membuang sampah ke tempat pembuangan sampah sebagai upaya pengelolaan sampah dan aktivitas masyarakat yang melakukan pengelolaan sampah, termasuk pemilahan sampah seperti kaleng atau botol bekas untuk dijual kembali, masih sangat sedikit. Keberadaan Bank Sampah Kampung Edukasi Sampah di Kelurahan Sekardangan hanya diikuti oleh beberapa rumah tangga, sehingga keberadaan Bank Sampah perlu diperluas. Pemberdayaan masyarakat dalam manajemen sampah di Bank Sampah Kampung Edukasi Sampah telah berhasil dalam aspek pengembangan individu, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Namun, dalam hal pembentukan lembaga, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Kendala-kendala yang menghambat proses pemberdayaan ini termasuk keterbatasan dana, kekurangan sumber daya manusia berkualitas, dan kekurangan fasilitas yang memadai. Pemerintah Bupati Sekardangan telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala-kendala ini, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencari dukungan finansial dari sektor swasta. Namun, masih terdapat tantangan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Kampung Edukasi Sampah di Kelurahan Sekardangan, termasuk kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemilahan sampah, keterbatasan kemampuan mereka dalam pengelolaan sampah, dan kurangnya keterampilan dalam mengelola sampah.

DOKUMENTASI



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



TERIMA KASIH

